

EFEKTIVITAS PERANCANGAN TYPEFACE DENGAN METODE IKONOGRAFI

Elfa Swaratama¹, Achmad Zaki Yamani², Emmareta Fauziah³

^{1,3} Desain Komunikasi Visual, Fakultas Rekayasa Industri dan Desain, Institut Teknologi Telkom
Jl. Telekomunikasi. Ters. Buah Batu, Bandung 40257 Indonesia

²Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri dan Desain, Institut Teknologi Telkom
Jl. Telekomunikasi. Ters. Buah Batu, Bandung 40257 Indonesia

e-mail: elfa@ittelkom-pwt.ac.id¹, zaki@ittelkom-pwt.ac.id², emmareta@ittelkom-pwt.ac.id³

Received : February, 2020	Accepted : March, 2020	Published : April, 2020
---------------------------	------------------------	-------------------------

Abstract

This article describes the typeface design method based on Dayak Iban tattoo. It uses iconographic theory from Erwin Panofsky and the evaluate it through a Likert survey on a scale of 1-5 using four aspects of assessment(similarity, uniqueness, readability, and legibility). Based on the iconographic analysis, this study categorizes Dayak tattoo motifs into three worlds, which are; The Upper World (Hornbill), Middle World (Tree of Life, Eggplant Flowers), and the Underworld (Dragon and Scorpion) will put on each letter anatomies. The evaluation stage found that the typeface has a 3.8 average level of uniqueness, readability, and legibility, although the level of similarity in this typeface with Dayak tattoo motifs needs to be increased again because of the score is just 3 of a maximum of 5.

Keywords: iconography, tattoo, typeface, vernacular typography

Abstrak

Artikel ini memaparkan metode perancangan typeface berdasarkan motif tato Dayak Iban. Perancangan typeface menggunakan teori ikonografi dari Erwin Panofsky dengan mengambil motif tato Dayak Iban dan kemudain menganalisis efektivitasnya melalui survei Likert dengan skala 1 – 5 dengan menggunakan 4 aspek penilaian yakni similarity (kemiripan), uniqueness (keunikan), readability (keterbacaan), dan legibility (kejelasan). Berdasarkan analisis ikonografis, perancangan ini mengkategorikan motif tato Dayak menjadi tiga dunia yaitu; Dunia Atas (Burung Enggang), Dunia Tengah (Pohon Kehidupan, Bunga Terong), dan Dunia Bawah (Naga dan Kalajengking) yang akan ditempatkan pada setiap anatomi huruf. Tahapan evaluasi menghasilkan fakta bahwa typeface tersebut memiliki rata-rata tingkat uniqueness, readability, dan legibility yang cukup tinggi yaitu 3.8. Meskipun tingkat kemiripan typeface dengan motif tato Dayak Iban perlu ditingkatkan lagi karena skor yang dihasilkan 3 dari maksimum 5.

Kata Kunci: ikonografi, tato, typeface, tipografi vernakular

1. PENDAHULUAN

Indonesia tercatat memiliki berbagai kebudayaan tato, yang salah satunya adalah tato suku Dayak Iban yang terletak di pulau Kalimantan. Kebudayaan tato tersebut diperkirakan telah muncul sejak tahun 1500 SM – 500 SM dan telah masuk kedalam warisan budaya tak benda Indonesia dengan nomor registrasi 2010000939 [1].

Meskipun tato Dayak Iban telah diakui pemerintah, namun pandangan masyarakat masih negatif terhadap keberadaan tato yang dikaitkan dengan tindakan kriminal. Tidak adanya regenerasi dan anggapan minus masyarakat tentang tato juga mengancam eksistensi tato tersebut [2][3].

Seiring perkembangan teknologi, merancang sebuah huruf tidaklah sesulit pada saat era

Johannes Gutenberg, yang menggunakan plat besi untuk mencetak huruf. Sejak kehadiran perangkat komputer, proses merancang huruf dapat dilakukan dengan lebih mudah. Hanya dengan perangkat lunak seperti FontLab Studio, Font Space, Adobe Illustrator, Corel Draw dan lain sebagainya, desainer dapat membuat dan menyebarkan huruf buatannya di internet [4] [5].

Kemudahan tersebut berdampak pada *genre* tipografi vernacular, yaitu sebuah rancangan huruf yang menyimbolkan sebuah kebudayaan tertentu [6] [7]. Berbagai jenis tipografi vernacular dapat diunggah dan diunduh dengan mudah pada situs seperti dafont.com, 1001freefont.com, fontsqureel.com, dan lain sebagainya.

Menurut Ambrose dan Haris, *typeface* adalah sekumpulan karakter, tulisan, angka, dan simbol yang memiliki kesamaan dari dasar desainnya [4]. Sebuah *typeface* memiliki kemiripan identitas visual yang dapat membedakannya dengan *typeface* yang lain [8]. Walaupun *typeface* itu sendiri merupakan alat komunikasi, namun karakter sebuah *typeface* dapat dipahami baik secara visual maupun verbal. Anatomi dan karakter sebuah *typeface* akan membantu audiens memahami bahwa *typeface* memiliki beragam makna konotatif [9]. Bahkan, karakter visual tersebut tidak hanya dapat menginformasikan pesan dan makna, hierarki informasi dan perasaan sebuah *typeface* dapat terwakili [10].

Dalam perancangan *typeface* yang merepresentasikan sebuah tema, desainer dituntut untuk dapat mengambil bentuk inti dari tema yang ditentukan, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas *typeface* dalam merepresentasikan *typeface* tersebut. Jenis tipografi seperti ini tidak terlalu memperhatikan aturan-aturan formal tentang komposisi dan bentuk, namun lebih mengedepankan eksperimen visual [11]

Perancangan *typeface* berbasis motif tato Dayak Iban akan membantu untuk mempopulerkan kebudayaan tato tersebut. Minimnya kajian *typeface* yang terinspirasi oleh motif tato membuat penelitian ini memberikan sumbangsih *body of knowledge* pada kajian komunikasi visual terutama metode perancangan *typeface*.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi perancangan *typeface* sendiri dapat dikatakan tidak terbatas; tergantung dari konteks perancangannya. Hal tersebut meliputi analisis bentuk maupun penempatannya demi memperoleh karakter *typeface* yang diinginkan [9]

Penelitian ini menggunakan metode ikonografi dan menggunakan motif tato Dayak Iban sebagai dasar visual yang akan digunakan pada perancangan *typeface*. Studi ikonografi yang dicetuskan oleh Erwin Panofsky merupakan penelitian kualitatif untuk menganalisis karya seni melalui bentuk, konsep, dan kedudukan sosio-kultural dari karya tersebut. Untuk menggunakan ikonografi, peneliti tidak hanya harus akrab dengan realita objek dan kejadian, namun kebudayaan dan tradisi dari lapisan masyarakat tertentu [12]

Penelitian ini merupakan bagian dari proyek Energi Aksara, yaitu proyek revitalisasi kebudayaan tato Indonesia menggunakan huruf, dengan tim kerja dosen dan mahasiswa desain komunikasi visual Institut Teknologi Telkom Purwokerto.

Pertama-tama, penulis melakukan kajian ikonografi, yaitu pra ikonografi dan analisis ikonografi. Pada tahapan pra-ikonografi, penulis menguraikan gaya visual dari motif tato Dayak Iban. Sedangkan pada tahapan analisis ikonografi, penulis menguraikan makna simbolis dari motif tato Dayak Iban.

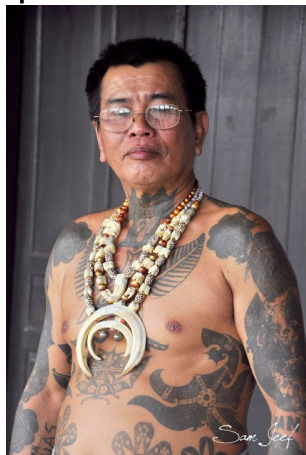
Setelah tahapan ikonografi dilakukan, penelitian ini akan mengambil elemen visual dari motif tato Dayak Iban untuk dikombinasikan dengan *typeface* yang akan dirancang. Pada penelitian ini *typeface* yang akan dirancang meliputi huruf kapital (*uppercase*) dan huruf kecil (*lowercase*).

Setelah *typeface* selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah mengadakan survei terkait efektivitas metode ikonografi sebagai dasar teori dalam perancangan *typeface* yang terinspirasi tato Dayak Iban. Survei tersebut akan menjadi dasar evaluasi perancangan ini agar menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti atau merancang hal sejenis.

Survei akan menganalisa 4 hal yaitu *similarity*, *uniqueness*, *readability*, dan *legibility*. Aspek *similarity* akan mengukur tingkat kemiripan tipografi yang dirancang dengan kebudayaan tattoo Dayak Iban. *Uniqueness* atau keunikan juga menjadi salah satu aspek yang diperhatikan agar memastikan *typeface* yang dirancang tidak sama dengan *typeface* lain. *Readability* dan *legibility* juga menjadi aspek penting karena mengukur tingkat keterbacaan dan kejelasan *typeface* yang dirancang [11].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data



Gambar 1. Motif Tato suku Dayak

Sumber:

<https://steemit.com/art/@allaboutarts/the-uniqueness-and-meaning-of-the-dayak-tattoos>


Kalimantan merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia. Suku asli yang menempati pulau ini adalah suku Dayak.




Pengaruh modernisasi mengakibatkan kebudayaan dan tradisi adat istiadat suku Dayak mulai ditinggalkan, keberadaan suku asli Dayak pun menjadi sangat minim[13]. Suku Dayak identik dengan Telinga Panjang dan Tato pada setiap bagian tubuh mereka. Motif-motif tato suku Dayak merupakan gambaran harmonisasi masyarakat Dayak dengan alam, termasuk visualisasi motifnya yang menggambarkan sosok binatang, tanaman, dan alam sekitar [14].


Tato Dayak Iban memiliki keunikan dari nilai yang terkandung di dalam motif-motifnya hingga teknik pembuatannya. Tato suku Dayak memiliki warna hitam yang dibuat dengan cara tradisional yaitu teknik *hand tapping*. Tato Dayak memiliki ciri khas pada warnanya yang hitam pekat, semakin hitam warna yang dihasilkan maka semakin bagus tato tersebut, pembuatan tato suku Dayak sendiri menggunakan pola *klinge* yakni kayu yang telah diukir membentuk suatu motif lalu ditekan ke kulit hingga membekas selanjutnya arang kayu damar ditusukkan ke dalam kulit sampai membekas secara permanen. Dengan keunikan tersebut maka penulis menggunakan tato Dayak sebagai ide perancangan *typeface*.

Motif tato Dayak Iban terbagi dalam 3 kategori (dunia) yang tercermin dari peletakkannya di tubuh, yaitu dunia atas, dunia tengah, serta dunia bawah.

Tabel 1: Analisa Ikonografi
[Sumber: Penulis]

Nama Motif	Bentuk Motif	Pra Ikonografi	Analisis Ikonografi
Burung Enggang		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidanganya bergelombang, banyak bagian tepi bidang yang melengkung 2. Bagian atas terdapat lingkaran berbentuk seperti mata burung. Dan ada bidang yang mirip dengan paruh burung di bagian atasnya juga 3. Bagian tengah terdapat bidang yang mirip dengan kincir. Ditengahnya terdapat titik berwarna hitam dan di setiap sisinya terdapat bidang yang mirip dengan bulir air. 4. Di bagian samping terdapat 	Motif burung enggang (tenyalang) dipercaya sebagai kurir peperangan orang Dayak dan syarat penatoannya adalah orang tersebut harus mengorbankan babi dan sudah melakukan pengayauan.

		bidang yang mirip dengan sayap	
Bunga Terong		<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebuah bidang berwarna hitam pekat dengan visual menyerupai bunga yang memiliki lengkungan direpetisi dibagian luar melingkar seperti kelopak dan memiliki garis berpola spiral ditengahnya. 2. Dalam tato tersebut motifnya menggunakan aspek negatif positif dengan kelopak yang berwarna hitam pekat dan ruang kosong yang membentuk garis spiral 3. Terdapat beberapa variasi motif bunga terong tetapi memiliki ciri khas yaitu ada bentuk spiral dibagian tengah motif 	Bentuk motif bunga terong/terung ini berasal dari kelopak bunga terong yang setiap kelopaknya memiliki artian yang berbeda. Pada tengah motif bunga terong terdapat garis melingkar yang biasanya orang dayak sebut sebagai tali nyawa, tali nyawa ini berasal dari anak katak atau kecebong, pada bagian perut jika kita lihat dari tampak bawah maka organ dalam kecebong akan membentuk sebuah formasi melingkar.
Pohon Kehidupan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Berwarna hitam pekat. 2. Motifnya bergelombang. 3. Terdapat bulir air yang berbentuk bunga dan ditengahnya ada titik. 4. Terdapat 10 titik yang tersusun vertikal terletak di tengah tengkuk. 5. Memiliki dua garis lengkung kecil disambung oleh masing masing 4 titik. 	Motif ini memberikan arti hidup selalu menyentuh alam
Naga		<ol style="list-style-type: none"> 1. Berwarna hitam pekat. 2. Motif melengkung dan dibagian ujung terdapat lengkungan yang meingkar. 3. Bidang berbentuk huruf X yang terletak di bagian atas tengah, bawah tengah, dan bagian belakang pada motif. 4. Terdapat bidang berbentuk segitiga yang berjumlah 7 Dibagian depan motif. 	Motif ini biasanya terdapat pada ukiran atau lukisan yang bermakna pengenalan kehidupan masyarakat Dayak. Konon, anjing naga merupakan hewan jelmaan dewa yang diusir dari khayangan ke bumi untuk menjaga manusia. Hal inilah yang membuatnya dikeramatkan oleh masyarakat dayak.
Kalajengking		<ol style="list-style-type: none"> 1. Berwarna hitam pekat 2. Terdapat bidang bentuk cincin dengan lingkaran hitam ditengah yang menggambarkan kepala. 3. Terdapat dua bagian yang lancip menggambarkan sebuah capit kalajengking dibagian atas. 	Motif kalajengking ini menyimbolkan makhluk dunia bawah. Motif menunjukkan bahwa binatang ini berada di lubang tanah yang tidak terlepas dari alam atau bumi. Lubang tanah juga menjaga binatang lain yang berada di dalamnya. Motif ini

		<p>4. Tepat dibawah bulatan terdapat garis melengkung menyerupai ekor yang memiliki lengkungan setengah lingkaran seperti bulan sabit dan sebelahny ada sebuah lingkaran hitam.</p> <p>5. Memiliki motif lengkungan yang bagian ujungnya tajam</p>	<p>diletakkan di bagian bawah tubuh seperti paha atau betis, sama seperti keberadaan kalajengking yang biasanya berada di bawah tanah. Ketika motif ini dipakai oleh masyarakat dayak mereka lebih merasa terjaga keamanannya.</p>
--	---	--	--

Berdasarkan analisis ikonografi yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa ada 3 kategori motif tato Dayak Iban, yaitu:

1. Dunia Atas: Burung Enggang
2. Dunia Tengah: Pohon Kehidupan, Bunga Terong,
3. Dunia Bawah: Naga, kalajengking

Oleh karena itu typeface yang dirancang akan dibagi 3 secara vertikal dan diletakkan elemen motif tato yang sesuai dengan dunianya. Penggunaan elemen tipografi yang digunakan akan mempertimbangkan anatomi dalam tiap tipografi agar aspek *legibility* dan *readability* tetap terjaga.



Gambar 2: Penerapan konsep tato ke dalam anatomi huruf
Sumber: Penulis

Setelah konsep dan aturan pengkombinasian motif tato Dayak dan anatomi huruf didapatkan, langkah selanjutnya adalah mengaplikasikan aturan tersebut ke dalam setiap huruf yang akan dirancang sehingga mendapatkan hasil akhir tipografi.



Gambar 3: Penerapan konsep tato ke dalam anatomi huruf
Sumber: Penulis

3.2 Evaluasi



Gambar 4: Pameran Tipografi Tato Dayak
Sumber: Penulis

Tahapan evaluasi dilakukan dengan mengadakan survei yang dikemas dengan wujud pameran yang diadakan di galeri seni di kota Purwokerto pada tanggal 17-19 Juli 2019. Karena penulis sadar bahwa tidak semua responden memahami motif tato Dayak Iban, maka selain menampilkan visual *typeface*, pameran ini juga menunjukkan motif tato Dayak Iban dan penjelasan singkat tentang kebudayaan tato Dayak Iban. Proses pengambilan data survei dilakukan dengan cara menghampiri pengunjung pameran dan memberikan lembar survei secara langsung sembari mengedukasi pengunjung tentang kebudayaan tato Dayak Iban.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh 40 responden terkait efektivitas *typeface* dalam merepresentasikan motif tato Dayak Iban, metode ikonografi dirasa cukup efektif dalam mengembangkan perancangan *typeface*. Survei dilakukan menggunakan 4 aspek yaitu *Similarity*, *Uniqueness*, *Readability*, dan *Legibility*. Melalui pernyataan tersebut maka dilakukan survey terhadap responden terkait efektivitas *typeface* dalam merepresentasikan motif tato Dayak. Pertanyaan survei menggunakan skala *likert* dengan poin penilaian 1-5. Berikut adalah hasil surveinya:

Tabel 2: Hasil Evaluasi
[Sumber: Penulis]

No	Aspek	Jumlah Responden	Rata-rata Penilaian	Total Rata-rata
1	Similarity	40	3	3.8
2	Uniqueness	40	4	
3	Readability	40	4.3	
4	Legibility	40	4	

Melalui tanggapan responden terhadap *typeface* yang dirancang dengan metode ikonografi berdasarkan motif tato Dayak dapat disimpulkan bahwa font tersebut memiliki tingkat *uniqueness*, *readability*, dan *legibility* yang cukup tinggi, namun tingkat kemiripan dengan motif tato Dayak perlu ditingkatkan lagi karena skor yang dihasilkan 3 dari maksimum 5.

4. KESIMPULAN

Upaya untuk mempopulerkan tato Dayak Iban dengan merancang *typeface* telah dilakukan dengan menggunakan metode ikonografi. Metode tersebut menghasilkan rumus pembuatan *prototype typeface* yaitu bagian atas anatomi huruf menggunakan motif dunia atas (burung enggang), bagian tengah anatomi

huruf menggunakan motif dunia tengah (pohon kehidupan dan bunga terong), dan bagian bawah anatomi huruf menggunakan motif dunia bawah (naga dan kalajengking).

Upaya mengevaluasi *prototype typeface* tersebut dilakukan dengan mengadakan survei melalui pameran typeface di galeri seni di Purwokerto yang menghasilkan kesimpulan bahwa huruf tersebut memiliki skor cukup tinggi yaitu 3.8 dengan skor maksimum 5. Aspek kemiripan *typeface* dengan motif tato Dayak perlu ditingkatkan karena hanya mendapat skor 3 dengan jumlah maksimum skor 5.

Teori ikonografi yang digunakan nampaknya tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat kemiripan *typeface* dengan tato Dayak Iban. Penelitian selanjutnya dapat lebih mengeksplorasi metode dan pendekatan teori lain agar meningkatkan tingkat kemiripan *typeface* yang dirancang dengan tema yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemendikbud, "Tatto Dayak Iban," *Warisan Budaya Tak Benda*, 2010. [Online]. Available: <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=939>.
- [2] H. A. K. Olong, *Tato*, 1st ed. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2006.
- [3] C. Indonesia, "Memotret Budaya Tato Dayak Iban," *CNN Indonesia*, 2018.
- [4] G. Ambrose and P. Harris, *The Fundamentals of Typography*. Lausanne: AVA Publishing SA, 2016.
- [5] J. Felici, *The Complete Manual of Typography: A Guide to Setting Perfect Type, Second Edition*, Second ed. Adobe Press Book, 2012.
- [6] S. Venter, "the People ' S Typography: a Social Semiotic Account on the Relationship Between ' Township Typography ' and South African," Stellenbosch University, 2012.
- [7] Binus, "Critical Review: Vernacular Typography," *Binus University*, 2018.
- [8] R. Southall, "Designing a new typeface with METAFONT," in *Lecture Notes in Computer Science*, Berlin: Springer, 1986, pp. 161–179.
- [9] R. Carter, P. B. Meggs, B. Day, S. Maxa, and M. Sanders, *Typographic Design: Form and Communication*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2015.
- [10] N. Haswanto, "Aksara Daerah Dan Budaya Visual Nusantara Sebagai Gagasan Perancangan Typeface (Font) Latin," *Wimba, J. Komun. Vis.*, vol. 1, no. 2, pp. 25–31, 2009.
- [11] M. Harkins, *Basics Typography 02: Using Type*. 2018.
- [12] E. Panofsky, *Meaning in the Visual Arts: Papers in and on Art History*. New York: Anchor Books, 1955.
- [13] L. Wong *et al.*, "Perancangan Set Mebel Rumah Tinggal Dengan Konsep Filosofi Tato Dayak," *J. INTRA*, vol. 2, no. 2, pp. 318–330, 2014.
- [14] Z. A. A. Kanyan, Ringah; Rahman, "Exploring the semiotics of the Dayak Motifs in Sarawak Ringah Kanyan," in *Social Sciences Postgraduate International Seminar*, 2015.